

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *ta'zir/denda* yang diterapkan oleh BMT Surya Asa Artha dan apakah ada kesesuaian yang telah diatur dalam fatwa DSN-MUI No 17/DSN-MUI/IX/2000 dengan praktiknya. Pada proses pembiayaan, pastilah ada nasabah yang menunda-nunda pembayaran angsuran, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Pembiayaan *musyarakah* merupakan salah satu pembiayaan yang paling banyak digunakan di BMT Surya Asa Artha.

Motode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan analisis yang digunakan adalah deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari wawancara kepada pihak BMT Surya Asa Artha dan data sekunder berupa data yang diperoleh dari dokumen internal BMT serta wawancara dengan beberapa nasabah.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan *ta'zir/denda* bagi nasabah yang menunda-nunda pembayaran angsuran pembiayaan di BMT Surya Asa Artha dapat dikatakan belum sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 17/DSN-MUI/IX/2000. Karena dalam praktiknya *ta'zir/denda* belum dilakukan secara terbuka pada saat awal akad (perjanjian).

Kata kunci: *Ta'zir*, *Musyarakah*, dan Fatwa DSN-MUI

## ABSTRACT

This study aims to determine how the implementation *ta'zir* / fines imposed by BMT Surya Artha Asa and if there is agreement that has been set in the DSN-MUI fatwa No.17/DSN-MUI/IX/2000 with the practice. In the process of financing, there must be customers who delay payment of installments, either intentional or unintentional. *Musharaka* financing is financing one of the most widely used in BMT Surya Asa Artha.

Methods used in this research is qualitative research methods and analysis used is descriptive. This research is a field research or field research. The data used in this study are primary data obtained from interviews with the BMT Surya Asa Artha and secondary data obtained from BMT internal documents and interviews with several customers.

Results from the study showed that the application of *ta'zir* / fines for customers who procrastinate in BMT installment payment financing Asa Surya Artha can be said is not in accordance with the DSN-MUI Fatwa No. 17/DSN-MUI/IX/2000. Because in practice *ta'zir* / fines have not been carried out openly at the beginning of the contract (agreement).

Keywords: *Ta'zir*, *Musharaka*, and DSN-MUI